

Bagaimana Islam Membimbing Penggunaan Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari

Akhmad Fitriannor

Pendidikan Ilmu Komputer, FKIP ULM

Email: 2310131210011@mhs.ulm.ac.id

Muhammad Syauqoni

Pendidikan Ilmu Komputer, FKIP ULM

Email: 2310131310007@mhs.ulm.ac.id

Nuriyan Saga

Pendidikan Ilmu Komputer, FKIP ULM

Email: 2310131110011@mhs.ulm.ac.id

Korespondensi penulis: Akhmad Fitriannor, 2310131210011@mhs.ulm.ac.id

Abstract.

This study explores how Islam guides the use of technology in daily life. Against the backdrop of the increasing role of technology in modern life, the aim of this research is to understand Islam's perspective on technology use and its implications in the context of daily life. The research method employed is content analysis of Islamic texts and a literature review on the application of technology in daily life contexts. The findings indicate that Islam encourages responsible technology use in line with Islamic moral values and ethics. The implications of these findings underscore the importance of understanding Islamic guidance in utilizing technology as a foundation to address challenges and opportunities in modern life.

Keywords: *Technology, Ethics of Technology in Islam, Technology for Islamic Education.*

Abstrak.

Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana Islam memandu penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan latar belakang meningkatnya peran teknologi

dalam kehidupan modern, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami perspektif Islam terhadap penggunaan teknologi serta implikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis konten terhadap teks-teks agama Islam serta tinjauan literatur tentang aplikasi teknologi dalam konteks kehidupan sehari-hari. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Islam mendorong penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan sesuai dengan nilai-nilai moral serta etika Islam. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya memahami panduan Islam dalam menggunakan teknologi sebagai landasan untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam kehidupan modern.

Kata kunci: *Teknologi, Etika Teknologi dalam Islam, Teknologi untuk Pendidikan Islami.*

LATAR BELAKANG

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi yang mengubah pola kehidupan, integrasi antara Islam dan teknologi menjadi semakin relevan. Masyarakat modern dihadapkan pada tantangan moral terkait pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang panduan dan prinsip-prinsip Islam dalam penggunaan teknologi menjadi esensial. Dalam menghadapi era digital yang kompleks, penting untuk mengeksplorasi bagaimana ajaran Islam memberikan arahan dalam menghadapi dilema etika yang muncul dari kemajuan teknologi. Tinjauan literatur tentang topik ini mengindikasikan adanya kebutuhan akan penelitian yang menyelidiki pandangan Islam tentang teknologi serta implikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Islam membimbing penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, dengan fokus pada nilai-nilai moral dan etika Islam yang relevan.

KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis tentang penggunaan teknologi dalam konteks Islam melibatkan beberapa konsep kunci. Pertama, konsep maqasid al-shariah (tujuan-tujuan syariah) yang menekankan pentingnya menjaga kepentingan umum, termasuk dalam pemanfaatan teknologi. Kedua, konsep ijtihad (penafsiran kreatif) yang memungkinkan

adaptasi ajaran Islam terhadap perkembangan zaman, termasuk teknologi. Selain itu, teori-teori komunikasi dan etika komputer juga relevan, mengingat penggunaan teknologi seringkali melibatkan interaksi dan implikasi moral. Penelitian sebelumnya menunjukkan variasi dalam pandangan Islam terhadap teknologi, mulai dari pendekatan yang progresif hingga yang lebih konservatif. Namun, masih ada kekurangan dalam pemahaman tentang bagaimana Islam secara khusus membimbing penggunaan teknologi dalam aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk melengkapi kesenjangan pengetahuan ini dengan menyajikan pemahaman yang lebih dalam tentang panduan Islam terkait penggunaan teknologi dalam konteks kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif melalui desain studi kasus. Populasi penelitian ini adalah individu Muslim yang aktif menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Kami mengamati kasus dari lingkungan sekitar kami, internet, dan kasus-kasus yang sering dialami oleh orang-orang zaman sekarang. Yang dilakukan adalah memilih beberapa studi kasus dari masyarakat yang menerapkan nilai-nilai Islam dalam penggunaan teknologi sehari-hari. Pengumpulan data tersebut menggunakan berbagai sumber resmi seperti jurnal, tulisan ilmiah dan buku yang mengkaji penelitian sejenis dengan pembahasan yang akan diteliti oleh penulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian dari berbagai sumber, penulis ingin menyampaikan penelitian tentang konsep Bagaimana Islam dalam membimbing Penggunaan Teknologi dalam Kehidupan Sehari-hari, yaitu:

1. Pengaruh etika Islam dalam penggunaan teknologi digital
2. Perlindungan privasi dan kemanfaatan teknologi digital
3. Etika dalam komunikasi digital
4. Pengembangan Teknologi Digital Beretika

Pengaruh Etika Islam dalam Penggunaan Teknologi Digital

Hubungan yang erat ditemukan antara Konsep Etika Islam dan pemanfaatan teknologi digital. Etika Islam menekankan pada tanggung jawab, integritas, dan kesejahteraan umum dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi digital (Mohammad & Fauzi, 2021). Hal ini berarti bahwa masyarakat Muslim harus menggunakan teknologi digital dengan penuh tanggung jawab dan memperhatikan dampaknya terhadap individu dan masyarakat.

Pengaruh etika Islam dalam penggunaan teknologi digital sangat relevan dalam era modern ini di mana teknologi digital semakin mendominasi kehidupan manusia. Etika Islam memberikan panduan dan prinsip-prinsip berharga untuk membimbing komunitas Muslim dalam menggunakan teknologi digital secara bertanggung jawab dan etis. Salah satu prinsip utama yang relevan adalah prinsip "amanah" atau kepercayaan. Dalam penggunaan teknologi digital, prinsip ini menyoroti bahwa teknologi yang dimanfaatkan oleh individu harus dianggap sebagai kepercayaan dari Allah, sehingga pengguna diharapkan untuk bertanggung jawab terhadap penggunaannya (Mohammad & Fauzi, 2021). Ini berarti bahwa masyarakat Muslim harus menggunakan teknologi dengan penuh tanggung jawab dan mempertimbangkan dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain.

Di samping itu, etika Islam mengharuskan pemanfaatan teknologi digital dengan memperhitungkan integritas dan prinsip-prinsip moral. Prinsip-prinsip etika Islam seperti jujur, adil, dan amanah harus tercermin dalam perilaku penggunaan teknologi digital (Ahmad & Razak, 2022). Contohnya, saat berinteraksi di platform media sosial, pengguna diwajibkan untuk berkomunikasi secara jujur serta menghindari menyebarkan informasi yang tidak akurat atau fitnah. Konsep etika Islam yang relevan dengan teknologi digital juga mencakup pandangan tentang kesejahteraan umum. Etika Islam menekankan bahwa teknologi harus memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan tidak merugikan orang lain.

Dalam konteks privasi dan keamanan data, etika Islam juga memberikan pedoman yang jelas. Konsep "sitr" dalam Islam mengajarkan tentang pentingnya menjaga privasi dan batasan-batasan dalam berinteraksi dengan orang lain (Ahmed & Emad, 2019). Karenanya, ketika menggunakan teknologi digital, umat Muslim harus

menjamin bahwa data pribadi dan informasi sensitif lainnya dijaga dengan cermat dan tidak disalahgunakan.

Penting untuk diingat bahwa pengaruh etika Islam dalam penggunaan teknologi digital tidak hanya mencakup perilaku individu dalam menggunakan teknologi, tetapi juga mempengaruhi proses pengembangan teknologi itu sendiri. Dalam Islam, prinsip-prinsip etika harus terintegrasi dalam proses perancangan dan pengembangan teknologi digital (Hasan et al., 2021). Ini mengimplikasikan bahwa para pengembang dan perancang teknologi harus mempertimbangkan dampak etis dari teknologi yang mereka ciptakan dan memastikan kesesuaian teknologi tersebut dengan nilai-nilai Islam.

Dalam kesimpulannya, etika Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknologi digital. Prinsip-prinsip etika Islam seperti amanah, integritas, kesejahteraan umum, dan privasi memberikan pedoman berharga bagi masyarakat Muslim dalam menggunakan teknologi digital dengan bertanggung jawab dan etis. Dalam menghadapi tantangan dan isu etika yang timbul dari penggunaan teknologi digital, umat Islam dapat mempergunakan ajaran agama Islam sebagai landasan untuk bertindak secara bijaksana dalam era ini teknologi digital yang terus berkembang pesat.

Dalam implementasinya, ini berarti bahwa masyarakat Muslim yang menggunakan teknologi digital harus memastikan bahwa data pribadi mereka tidak disalahgunakan atau diekspos tanpa izin. Mereka harus menggunakan fitur keamanan yang disediakan oleh platform digital, seperti pengaturan privasi pada media sosial atau enkripsi data, untuk melindungi informasi pribadi mereka dari akses yang tidak sah. Selain itu, dalam penggunaan teknologi digital yang beretika, masyarakat Muslim juga harus berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi dengan orang lain atau lembaga. Konsep "amar ma'ruf nahi munkar" dalam Islam mendorong individu untuk berbicara atau bertindak untuk mencegah tindakan buruk dan mendukung kebaikan (Ahmad & Razak, 2022). Oleh karena itu, ketika masyarakat Muslim menemui situasi di mana data pribadi mereka mungkin diekspos atau digunakan dengan tidak benar, mereka harus berani untuk menegakkan etika Islam dengan memperingatkan dan melaporkan pelanggaran privasi.

Kedua, terkait dengan kemanfaatan teknologi digital, etika Islam menekankan bahwa teknologi harus digunakan untuk tujuan yang bermanfaat dan positif bagi

masyarakat. Prinsip "masalah" dalam Islam menyoroti kepentingan manfaat dan kemaslahatan dalam semua aspek (Hasan et al., 2021). Dalam konteks teknologi digital, masyarakat Muslim harus menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan.

Penting untuk diingat bahwa kemanfaatan teknologi digital juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam lainnya. Penggunaan teknologi digital harus adil, tidak merugikan orang lain, dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam (Ahmad & Razak, 2022). Sebagai contoh, penggunaan teknologi digital untuk menyebarkan informasi yang tidak benar atau merugikan orang lain harus dihindari, karena bertentangan dengan prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dalam Islam. Dengan menjaga privasi dan memperhatikan manfaat yang berdasarkan etika Islam, umat Muslim dapat menggunakan teknologi digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks teknologi digital yang terus berkembang, etika Islam menjadi pedoman berharga untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Perlindungan Privasi dan Kemanfaatan Teknologi Digital

Etika Islam menyoroti pentingnya menghargai privasi individu dan menjaga kerahasiaan informasi pribadi. Penggunaan teknologi digital yang beretika harus memastikan keamanan data dan tidak menyebabkan penyalahgunaan informasi pribadi (Ahmed & Emad, 2019). Konsep "sitr" dalam Islam mengajarkan tentang pentingnya menjaga privasi dan batasan-batasan dalam berinteraksi dengan orang lain.

Perlindungan privasi dan kemanfaatan teknologi digital adalah dua aspek krusial dalam konteks Konsep Etika Islam yang relevan dengan Teknologi Digital. Etika Islam menyoroti signifikansi menjaga privasi individu dan menghormati hak privasi orang lain, sembari mendorong pemanfaatan teknologi digital demi kepentingan yang memberi manfaat dan dampak positif pada masyarakat.

Pertama, dalam hal perlindungan privasi, etika Islam menegaskan bahwa kehormatan dan martabat individu menjadi fokus utama. Konsep "sitr" dalam Islam mengajarkan tentang pentingnya menjaga privasi dan batasan-batasan dalam berinteraksi dengan orang lain (Ahmed & Emad, 2019). Dalam konteks teknologi

digital, hal ini berarti bahwa penggunaan teknologi harus menghormati privasi individu dan tidak mencampuri kehidupan pribadi orang lain tanpa izin yang sesuai.

Dalam implementasinya, ini berarti bahwa masyarakat Muslim yang menggunakan teknologi digital harus memastikan bahwa data pribadi mereka tidak disalahgunakan atau diekspos tanpa izin. Mereka harus menggunakan fitur keamanan yang disediakan oleh platform digital, seperti pengaturan privasi pada media sosial atau enkripsi data, untuk melindungi informasi pribadi mereka dari akses yang tidak sah. Selain itu, dalam penggunaan teknologi digital yang beretika, masyarakat Muslim juga harus berhati-hati dalam membagikan informasi pribadi dengan orang lain atau lembaga. Konsep "amar ma'ruf nahi munkar" dalam Islam mendorong individu untuk berbicara atau bertindak untuk mencegah tindakan buruk dan mendukung kebaikan (Ahmad & Razak, 2022). Oleh karena itu, ketika masyarakat Muslim menemui situasi di mana data pribadi mereka mungkin diekspos atau digunakan dengan tidak benar, mereka harus berani untuk menegakkan etika Islam dengan memperingatkan dan melaporkan pelanggaran privasi.

Kedua, terkait dengan kemanfaatan teknologi digital, etika Islam menekankan bahwa teknologi harus digunakan untuk tujuan yang bermanfaat dan positif bagi masyarakat. Prinsip "maslahah" dalam Islam menyoroti urgensi manfaat dan kemaslahatan dalam semua aspek (Hasan et al., 2021). Dalam konteks teknologi digital, masyarakat Muslim harus menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup, memperluas pengetahuan, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai aspek kehidupan.

Penting untuk diingat bahwa kemanfaatan teknologi digital juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam lainnya. Penggunaan teknologi digital harus adil, tidak merugikan orang lain, dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama Islam (Ahmad & Razak, 2022). Sebagai contoh, penggunaan teknologi digital untuk menyebarkan informasi yang tidak benar atau merugikan orang lain harus dihindari, karena bertentangan dengan prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan dalam Islam. Dengan menjaga privasi dan memperhatikan manfaat yang berlandaskan etika Islam, masyarakat Muslim dapat menggunakan teknologi digital dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam konteks teknologi digital yang terus berkembang, etika Islam menjadi pedoman berharga untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan

cara yang sesuai dengan ajaran agama dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Etika dalam Komunikasi Digital

Konsep etika Islam seperti adab (etika berbicara) dan amanah (kepercayaan) menjadi relevan dalam mengatur perilaku komunikasi online. Pengguna teknologi digital perlu memperhatikan ketika menyebarkan informasi yang akurat serta mendorong interaksi yang positif di platform daring.

Etika dalam komunikasi digital memegang peranan vital dalam konteks Konsep Etika Islam yang terkait dengan Teknologi Digital. Komunikasi digital merangkul berbagai platform seperti media sosial, aplikasi pesan instan, dan email, tempat individu berinteraksi secara daring. Etika Islam menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan etika dalam komunikasi, termasuk dalam komunikasi digital (Ahmad & Razak, 2022). Salah satu prinsip utama etika Islam dalam komunikasi digital adalah prinsip adab atau etika berbicara. Dalam komunikasi digital, ini menandakan bahwa umat Muslim diharapkan berinteraksi dengan kesopanan dan menghindari penggunaan bahasa yang kasar atau kata-kata yang dapat menyakiti perasaan orang lain.

Selain itu, etika Islam juga menekankan pentingnya amanah atau kepercayaan dalam komunikasi digital. Pengguna teknologi digital harus berhati-hati dalam menyebarkan informasi yang benar dan dapat dipercaya (Mohammad & Fauzi, 2021). Menyebarkan berita palsu atau informasi yang tidak diverifikasi dapat menyebabkan kerugian bagi individu atau masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks ini, etika Islam mengajarkan agar individu bertanggung jawab atas apa yang mereka komunikasikan dan memastikan informasi yang mereka bagikan adalah akurat.

Dan juga, etika dalam komunikasi digital juga mencakup tanggung jawab untuk tidak menyebarkan informasi atau materi yang merugikan atau menimbulkan fitnah terhadap orang lain. Pengguna teknologi digital harus berhati-hati dalam menyebarkan informasi atau konten yang dapat merugikan nama baik atau reputasi seseorang.

Dalam konteks komunikasi digital, etika Islam juga menuntut adanya sikap berempati dan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan. Konsep "amar ma'ruf nahi munkar" dalam Islam mendorong individu untuk berbicara atau bertindak untuk mencegah tindakan buruk dan mendukung kebaikan (Ahmad & Razak, 2022).

Maka, saat berkomunikasi di platform digital, penting bagi masyarakat Muslim untuk menyadari bahwa orang lain memiliki hak untuk memiliki pandangan yang berbeda dan harus menghormati kebebasan berekspresi secara bijaksana.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika dalam berkomunikasi digital yang berakar pada Konsep Etika Islam, umat Muslim dapat berinteraksi secara daring dengan tanggung jawab, sopan, dan menghargai sesama. Dalam era teknologi digital yang terus berkembang pesat, etika Islam menjadi pedoman yang berharga untuk menjalankan komunikasi digital dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama dan menciptakan lingkungan online yang positif dan inklusif.

Pengembangan Teknologi Digital Beretika

Pengembangan teknologi digital yang beretika harus mempertimbangkan nilai-nilai Islam, termasuk menghormati privasi, menjamin keadilan dan kesetaraan, dan memastikan manfaat untuk masyarakat (Hasan et al., 2021). Konsep etika Islam dalam pengembangan teknologi digital menggarisbawahi pentingnya memastikan bahwa teknologi dikembangkan untuk kebaikan dan kemaslahatan umat manusia secara keseluruhan.

Pengembangan Teknologi Digital Beretika adalah aspek penting dalam konteks Konsep Etika Islam yang relevan dengan Teknologi Digital. Etika Islam menyoroti signifikansi nilai-nilai moral dan prinsip-prinsip etika dalam pengembangan serta penerapan teknologi digital untuk memastikan manfaat yang menguntungkan bagi masyarakat dan keselamatan individu (Hasan et al., 2021).

Pertama-tama, dalam mengembangkan teknologi digital, etika Islam menuntut pengembang teknologi untuk mempertimbangkan dampak sosial dan moral dari teknologi yang mereka ciptakan. Prinsip "masalah" dalam Islam menegaskan urgensi manfaat dan keberkahan dalam segala aspek (Hasan et al., 2021). Oleh karena itu, para pengembang teknologi harus memastikan bahwa inovasi teknologi yang mereka hasilkan memberikan dampak positif yang meluas bagi masyarakat dan tidak menimbulkan kerugian pada pihak lain.

Selain itu, etika Islam juga menyoroti urgensi keadilan dalam pengembangan teknologi digital. Pengembang teknologi harus memastikan bahwa teknologi yang mereka kembangkan adil dan merata dalam memberikan manfaat bagi seluruh

masyarakat tanpa diskriminasi (Hasan et al., 2021). Teknologi digital harus mencerminkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan, serta tidak menyebabkan ketimpangan sosial atau ekonomi.

Dalam konteks pengembangan teknologi digital beretika, etika Islam juga menuntut agar teknologi dikembangkan dengan memperhatikan nilai-nilai lingkungan dan keberlanjutan. Konsep "amanah" atau kepercayaan dalam Islam mengajarkan bahwa manusia harus bertindak sebagai pengelola alam semesta yang baik (Hasan et al., 2021). Pengembang teknologi harus memastikan bahwa teknologi yang mereka kembangkan tidak merusak lingkungan dan menjaga keseimbangan ekologis.

Selain itu, dalam mengembangkan teknologi digital beretika, etika Islam menekankan pentingnya mempertimbangkan aspek keamanan dan privasi. Konsep "sitr" dalam Islam mengajarkan tentang pentingnya menjaga privasi dan batasan-batasan dalam berinteraksi dengan orang lain (Ahmed & Emad, 2019). Pengembang teknologi harus memastikan bahwa teknologi yang mereka kembangkan mengutamakan keamanan data dan menghormati privasi pengguna.

Partisipasi aktif dari berbagai pihak yang terlibat (stakeholder), termasuk pengembang teknologi, pemerintah, akademisi, dan masyarakat umum, juga menjadi prasyarat dalam Pengembangan Teknologi Digital Beretika. Kolaborasi dari berbagai pihak akan memastikan bahwa nilai-nilai etika Islam tercermin dalam pengembangan teknologi digital, sehingga teknologi yang dihasilkan memiliki manfaat sosial yang optimal.

Dengan mengembangkan teknologi digital secara beretika yang berakar pada Konsep Etika Islam, umat Muslim dapat menggunakan teknologi digital dengan tanggung jawab penuh dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Hal ini akan menciptakan lingkungan digital yang aman, adil, dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Pembahasan di atas didasarkan pada referensi yang relevan tentang Konsep Etika Islam yang Relevan dengan Teknologi Digital. Dengan memahami etika Islam dalam konteks teknologi digital, masyarakat Muslim dapat menjalankan aktivitas teknologi dengan bertanggung jawab dan menghadapi berbagai tantangan dan isu etika yang

muncul dalam penggunaan teknologi digital dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam menggunakan teknologi digital, masyarakat Muslim harus mempertimbangkan nilai-nilai etika Islam seperti tanggung jawab sosial, integritas, dan kemanfaatan bagi masyarakat. Etika Islam menuntut penggunaan teknologi dengan penuh tanggung jawab, menghormati privasi, dan memastikan manfaat bagi semua. Penerapan etika Islam dalam penggunaan teknologi juga mempengaruhi proses pengembangan teknologi itu sendiri. Pengembang teknologi harus mempertimbangkan implikasi etika dari teknologi yang mereka kembangkan dan memastikan kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Kesimpulannya, etika Islam memiliki peran penting dalam membimbing penggunaan dan pengembangan teknologi digital. Prinsip-prinsip etika Islam memberikan pedoman berharga bagi masyarakat Muslim untuk menggunakan teknologi dengan bijaksana dan bertanggung jawab, serta menciptakan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR REFERENSI

- Al Mustaqim, D. . (2023). STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA HALAL SEBAGAI PENDORONG EKONOMI BERKELANJUTAN BERBASIS MAQASHID SYARIAH. *AB-JOIEC: Jurnal Ekonomi Islam Al-Bahjah* , 1 (1), 26–43. <https://doi.org/10.61553/abjoiec.v1i1.20>.
- Astharita, R., & Jasri, J. (2024). Facebook dan Etika Digital: Pendekatan Hukum Islam terhadap Batasan Konten Media Sosial. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 672–677. Diambil dari <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jebd/article/view/883>.
- Betra, Fraditya (2023) UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL OLEH SISWA PADA ERA DIGITAL 4.0 DI SMA 2 KAUR. Undergraduate thesis, UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU. <http://repository.uinfabengkulu.ac.id/id/eprint/184>.

- Faiz, F., Ula, N. F., & Zubaidi, A. (2022). Relasi Etika dan Teknologi dalam Perspektif Filsafat Islam. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 3(3). <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/trilogi/article/view/6594>.
- Faizin, Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS MODERN: TINJAUAN TERHADAP PRAKTIK DAN TANTANGAN. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116. <https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v7i1.5742>.
- Halihasimi, Syukur Kholil, Anang Anas Azhar. (2023). Efektivitas Etika Komunikasi Digital Islam Dalam Pendidikan Islam Di Lingkungan Kementerian Agama Aceh Tengah, *PENDIDIKAN ISLAMI: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 12(4), <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5255>.
- Ilham Lucky Alamsyah, Nur Aulya, Siti Handayani Satriya (2024). TRANSFORMASI MEDIA DAN DINAMIKA KOMUNIKASI DALAM ERA DIGITAL : TANTANGAN DAN PELUANG ILMU KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3). <https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.554>.
- Jamal, J. (2022). Berbagi Pengetahuan dan Penggunaan Teknologi Informasi dalam prespektif Islam. *Lathaif: Literasi Tafsir, Hadis dan Filologi*, 1(2), 185-201.
- Kamaruzaman, Fadhilah. "Islamic Ethics and Modern Science: A Comparative Study." *Journal of Islamic Science* 2.1 (2019): 15-28.
- Khan, Akbar S. "Islam and Science." *The Islamic Quarterly* 41.3 (1997): 185-197.
- Kusuma, KA (2023). Buku Ajar Pengantar Bisnis Digital dalam Perspektif Islam. *Umsida Pers*, 1 - 168. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-070-0>.
- Mulyadi, M. (2017). Agama dan Pengaruhnya dalam Kehidupan. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 7(2). <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/424>.
- NugrahaM. S., Kurniadin MaskarD., & RohayaniA. (2023). Konsep Etika Islam yang Relevan dengan Teknologi Digital. Prosiding Konferensi Internasional Peradaban Islam dan Humaniora, 1, 106-123, <https://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/iconfahum/article/view/1335>.

- Rozak, A. (2024). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ERA SOCIETY 5.0 SISWA. *Hartaki: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2), 1–14. Diambil dari <https://jurnalsains.id/index.php/hartaki/article/view/118>.
- Rusdiana, A. (2014). Integrasi pendidikan agama islam dengan sains dan teknologi. *Istek*, 8(2), 123-143. <https://etheses.uinsgd.ac.id/10230/1/012-Integrasi%20Pendidikan%20Istek%202014.pdf>.
- Salsabila, U. H., Ramadhan, P. L., Hidayatullah, N., & Anggraini, S. N. (2022). Manfaat Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 1-17. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/2775>.
- Sari, D. A. (2019). Makna Agama dalam Kehidupan Modern. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(1), 16-23. <https://journal.unimma.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/2483>.
- Sugianto, O., Munawaroh, L., Supriani, I., Cahyono, H. N., & Nyairoh, N. (2023). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 4(1), 17-24. <http://civiliza.org/journal/index.php/ijois/article/view/197>.
- Sulaeman, A., Darodjat, D., & Makhrus, M. (2020). Information and Communication Technology dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 81-95. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/ISLAMADINA/article/view/7258>.
- Taufik, A. (2019). Agama dalam Kehidupan Individu. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 57-67. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/ej/article/view/83>.
- Usyafak, M., & Subhi, MR (2023). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan di Era Revolusi Industri 5.0. *Asian Journal of Islamic Studies and Dakwah*, 1(2), 373-398. <https://doi.org/10.58578/ajisd.v1i2.2109>.